

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya membaca belum menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Padahal budaya untuk selalu membaca merupakan kunci utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan membaca terdapat banyak informasi yang sangat penting bagi manusia yang ingin maju, karena itu membaca sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi. Membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan. Salah satu cara memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca.

Ketika saat ini para pemerintah dan pegiat literasi sedang semangat-semangatnya mengampanyekan pentingnya literasi, maka ajaran Islam sejak lama sudah menekankan pentingnya literasi. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 atau dikenal dengan surat Iqra. Ayat pertama surat tersebut adalah *Iqra!* yang artinya bacalah. Hal tersebut merupakan perintah Allah SWT melalui perantaraan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca atau belajar dalam arti yang lebih luas.

Mencari ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah. Mencari ilmu diwajibkan sejak seorang manusia lahir hingga meninggal dunia, dan umat Islam diwajibkan mencari ilmu walau harus pergi ke negeri China. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya agar menjadi manusia-manusia yang berilmu

Dalam ajaran Islam, orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Dalam QS Al Mujaadillah ayat 11 Allah SWT berfirman, *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*Lalu pada QS Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman, *“Katakanlah (wahai Muhammad) apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”*

Selain kewajiban mencari ilmu, Islam juga adalah agama yang memerintahkan untuk memuliakan orang yang berilmu. Rasulullah SAW bersabda “Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi).

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini sejak di rumah, di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sangat sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan yang kesemuanya berada dalam buku-buku.

Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber alam.¹

¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2

Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen yang kaya dan mengingat alur pemikiran yang beragam.²

Pendidikan bukan sekedar proses pengayaan intelektual, tetapi juga menumbuhkan benih-benih potensi yang ada pada dirinya untuk mengembangkan kualitas luhur kemanusiaan. Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengelolaan informasi, bahkan bukan sekedar penerapan “teori belajar” di kelas atau menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran. Tetapi menurut Jerome Bruner, pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan.³

Dan salah satu contoh suatu lembaga pendidikan yang membangun kebudayaan tersebut adalah MAN 1 Lubuklinggau dengan membuat suatu kebijakan dengan membudayakan para peserta didiknya untuk membaca melalui “program budaya gemar membaca”. Dari adanya program ini diharapkan dapat menciptakan para peserta didik yang berkualitas seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu memiliki wawasan pengetahuan yang luas, cakap dalam berbicara, dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan program budaya gemar membaca tersebut mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini. Program ini dilaksanakan dengan di latarbelakangi dari hasil kunjungan pihak

² *Ibid*, hlm. 30

³ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.3

madrasah ke salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Palembang serta didasari dari rendahnya minat baca siswa yang dapat dilihat dari daftar kunjung perpustakaan di MAN 1 (Model) Lubuklinggau, hal ini dikarenakan minimnya dorongan kepada siswa untuk membiasakan membaca.

Pada tahun ajaran 2013/2014 pelaksanaan program ini awalnya untuk seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII, namun pada tahun ajaran 2017 program budaya gemar membaca mengalami perubahan polanya yaitu kelas X kegiatannya meresume, kelas XI yaitu membuat cerpen atau puisi dan untuk kelas XII yaitu melakukan penelitian sederhana.

Tahap pertama siswa yang lakukan yaitu mereka mencari buku yang akan dijadikan bahan referensinya. Kemudian siswa melakukan konsultasi kepada guru pembimbing yang telah diberikan tugas untuk membimbing setiap siswa dalam program budaya gemar membaca yang telah ditentukan oleh pihak sekolah apakah buku tersebut layak untuk dijadikan referensi. Setelah mendapatkan izin dari guru pembimbing tersebut siswa dapat melaksanakan langkah selanjutnya yaitu meresume buku, membuat cerpen dan melakukan penelitian sederhana sesuai judul dan buku yang telah disetujui.

Saat siswa telah selesai melaksanakan kegiatan tersebut dan mendapatkan tanda tangan dari guru pembimbing, waka penjamin mutu dan kepala sekolah sebagai tanda bahwa hasil resume, menulis cerpen atau puisi dan penelitian sederhana tersebut telah selesai, maka siswa harus mengumpulkan laporan ilmiahnya kepada pihak perpustakaan untuk menjadi arsip, dan nilai hasil laporan tersebut di masukan kedalam rapor siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan melihat permasalahan dan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Program Budaya Gemar Membaca Di MAN 1 (Model) Lubuklinggau*”

B. Rumusan Masalah

Berkenaan pada latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program budaya gemar membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program budaya membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas tentang pelaksanaan program budaya gemar membaca pada pola kegiatan meresume untuk kelas X di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses berjalannya program budaya gemar membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program budaya membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi para pembaca mengenai program budaya gemar membaca yang dijalankan di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan bagi para pembaca.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pihak sekolah untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program budaya gemar membaca ini sehingga dapat dilakukan evaluasi.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, antara lain yaitu :

Olynda Ade Arisma Dengan Judul *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri*. Dalam penelitiannya skripsi ini membahas tentang uji coba penerapan program jam baca yang dilakukannya kepada siswa/i kelas VII di SMP Negeri 1 Puri pada saat 15 menit setelah berakhirnya jam sekolah.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari uji coba program tersebut dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa siswa/i kelas VII di SMP Negeri 1 Puri. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan hasil kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari nilai hasil jurnal membaca 25 siswa sesuai kualifikasi. Siswa yang berkualifikasi sangat baik meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 36% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi baik meningkat dari 20% (siklus 1)

menjadi 40% (siklus 2). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca.

Peningkatan kualitas hasil minat membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan. Ditinjau dari frekuensi membacanya, siswa yang berkualifikasi sedang meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 56% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi tinggi meningkat dari 0% (siklus 1) menjadi 16% (siklus 2). Jika ditinjau dari variasi bahan bacaan, siswa yang memiliki 2 variasi bacaan meningkat dari 1 siswa (siklus 1) menjadi 21 siswa (siklus 2) dan siswa yang memiliki 3 variasi bacaan dari tidak ada siswa (siklus 1) menjadi 1 siswa (siklus 2).⁴

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang pelaksanaan program budaya gemar membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

Andri Sulistyono dengan judul *Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri Tengaran Kabupaten Semarang*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan cara mengevaluasi program budaya membaca di Sekolah Dasar Negeri Tengaran Kabupaten Semarang.

Dari hasil jurnal tersebut dapat disimpulkan Hasilnya menunjukkan bahwa dari aspek konteks, siswa di Sekolah Dasar Tengaran tersebut membutuhkan program membaca ini, karena program ini telah menjawab kebutuhan siswa dengan dukungan manusia sumber daya, infrastruktur, anggaran, jadwal dan mekanisme kerja yang memadai. Dalam pelaksanaan program ini dilaksanakan sesuai rencana, meski ada rintangan dalam rutinitas kegiatan seperti konsistensi

⁴ Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri*, Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa, (Malang: UN Malang, 2012)

rendah dari guru dan juga ada kurangnya dukungan dari orangtua siswa di rumah untuk membiasakan membaca.

Dalam aspek produk, hasil program keaksaraan adalah 90% siswa telah membaca dengan lancar, 60% siswa percaya diri untuk melakukan presentasi, 66% siswa mampu membuat papan buletin secara mandiri, 66% siswa mampu tulis resume secara mandiri, 90% siswa aktif menulis pengalaman pribadi mereka dibuku harian itu, salah satu dari 65 siswa lulus seleksi ke tingkat kabupaten dalam membaca puisi kompetisi, dan satu siswa lulus dan mendapatkan tempat ketiga dalam kompetisi pidato di tingkat kabupaten. Berdasarkan temuan, program keaksaraan harus dilanjutkan tetapi perlu perbaikan.⁵

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang pelaksanaan program budaya membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

Ilham Nur Triatmo dengan judul *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Dalam jurnal ini Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2.

Dalam jurnal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa keperpustakaan yang jarang dilakukan . Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan,

⁵ Andri Sulisty, *Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri Tenganan Kabupaten Semarang*. Jurnal Pendidikan, (Cirebon: Universitas Kristen Satya Wacana, 2017)

perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca.⁶

Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas tentang pelaksanaan program budaya membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

F. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Dan secara khusus pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau, implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷

⁶ Ilham Nur Triatmo dengan judul *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta ,2016)

⁷ Suharsimi Arikunto Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm. 3-4

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran - sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan⁸

Jadi, pelaksanaan program adalah suatu tindakan yang telah direncanakan dan disusun secara matang dan terperinci sebelumnya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai target yang sudah ditentukan.

2. Budaya Gemar Membaca

Menurut Selo Soemardjan dan Solaeman Soemardi merumuskan budaya atau kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. *Karya* masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat. *Rasa* yang meilupti jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti luas misalnya agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya, *cipta* merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan yang antara lain telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat.⁹

⁸ Muhaimin, Suti'ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm. 349

⁹ Samudra, Kurniawan, *Keudayaan dan Pariwisata Nias*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). Hlm.4-5

Gemar adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal, bisa karena pengaruh didikan semasa kecil, kenangan indah dengan sesuatu, sangat berbakat dalam bidang tersebut, dan hal-hal lainnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁰

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Actuating atau pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Actuating adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu. Seperti : Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan conseling (nasehat). Actuating disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.¹¹

2. Program Budaya Gemar Membaca

¹⁰ Moh Hazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1998), hlm. 152

¹¹ Rahman dkk., *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011). Hlm. 7

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah program budaya gemar membaca. Program budaya gemar membaca adalah suatu program/kegiatan yang dibuat guna mendidik siswa untuk mempunyai kebiasaan dan rasa kesenangan dalam membaca buku, Karena dengan banyak membaca maka akan meningkatkan pengetahuan pada diri siswa/i tersebut.

Program ini dibuat dengan dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, hal itu disebabkan karena peserta didik belum memiliki kebiasaan dan hoby untuk membaca yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri mereka, baik buku mata pelajaran maupun buku ilmu pengetahuan lainnya. Dengan adanya program budaya gemar membaca ini diharapkan kebiasaan membaca tersebut dapat tertanam pada diri setiap siswa agar mereka memiliki banyak pengetahuan dan lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah tercantum di Undang-Undang 1945, maka sangatlah tepat jika program budaya membaca ini diterapkan agar siswa memiliki kebiasaan membaca dan kecerdasan yang baik. Dalam membudayakan membaca dapat dilakukan sejak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga, dan apa yang dilakukan oleh pihak sekolah MAN 1 (Model) Lubuklinggau ini untuk menjalankan program budaya gemar membaca adalah keputusan yang tepat agar para siswa yang dahulunya kurang memiliki kegemaran membaca maka setelah adanya program ini siswa terbiasa dan tertanam untuk memiliki kecintaan dalam membaca.

H. Metodologi Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguanraguan terhadap nformasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹²

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan program budaya gemar membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu model

12 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 5

13 Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, Grafika Tellindo Press, 2008), hal. 129

penelitian yang secara alamiah bertujuan menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan. Menurut Bogdan dalam buku Lexy mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah program budaya gemar membaca.¹⁴

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari kepala sekolah, waka penjamin mutu, guru dan arsip-arsip sekolah yang tersimpan di sekolah yang ada di Tata Usaha.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sebagai ilmiah observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan Program Budaya Gemar Membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau. Dari hasil

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), cet IV, hlm. 3

¹⁵ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 136.

data berupa proses penerapan Program Budaya Gemar Membaca di MAN 1 (Model) Lubuklinggau.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan program budaya membaca. Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah MAN 1 (Model) Lubuklinggau, waka bidang penjamin mutu dan guru pembimbing.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk tulisan dan gambar yang ada di sekolah tersebut digunakan untuk dijadikan data yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan adanya dokumentasi ini, maka hasil penelitian akan kredibel dan valid. Dokumen – dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Analisis data dengan menggunakan tiga prosedur tersebut sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.* , hlm. 334

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.¹⁷

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

17 *Ibid.* , hlm. 338

18 *Ibid.* , hlm. 341

19 *Ibid.* , hlm. 345

K. Sistematika Pembahasan

Bab I Mengemukakan bagian pendahuluan yaitu berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II Mengemukakan tentang landasan teori, yang menjadi dasar penelitian ini yaitu landasan teori tentang perbedaan penggunaan media gambar dengan media media video. Pengertian media gambar dengan media video dan pengertian hasil belajar.

Bab III Berisikan tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang tempat penelitian (letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi), waktu penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu analisis data mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan hasil belajar yang menggunakan media gambar dengan menggunakan media video pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Bab V Mengemukakan bagian penutup, yaitu berisikan kesimpulan akhir beserta saran-saran.